

# **IKATAN KERABAT ANTARA PEMASOK DAN PEDAGANG IKAN LAUT DI PASAR PABEAN**

Oleh: Muhammad Farid  
Email: muhammad.farid-2014@fisip.unair.ac.id  
Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

## **ABSTRAK**

Pasar Pabean merupakan pasar ikan laut terbesar dan tertua di Kota Surabaya. Penelitian ini mengenai aktivitas kerja pedagang dan relasi sosial antara pemasok dan pedagang ikan laut. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi. Pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara pada 9 informan (6 juragan, 2 pemasok, dan 1 Kepala Unit Pengelola Pasar Pabean). Analisis data menggunakan analisis etnografis dengan Teori Ekonomi Personalisme Davis (1973). Hasil dari penelitian ini adalah pertama, aktivitas kerja pedagang ikan laut dimulai saat menerima kiriman pasokan ikan, lalu menjual ikan ke sesama pedagang maupun pembeli, menyimpan ikan laut, hingga melakukan pembayaran ikan laut. Saat banjir ikan didominasi ikan laut segar, dan musim ikan sepi didominasi ikan laut beku. Relasi sosial antara juragan dan pemasok membentuk ikatan kerabat yang dilandasi oleh nilai saling memahami, saling membantu dan saling percaya. Norma yang diterapkan di Pasar Pabean yaitu pemasok tidak diperbolehkan memasok ikan ke juragan lain tanpa sepengetahuan dan perijinan dari juragan yang sudah memiliki ikatan langganan sebelumnya.

Kata Kunci: pedagang ikan laut, Pasar Pabean, aktivitas kerja, aktivitas distribusi, relasi sosial, ikatan, nilai dan norma.

## **ABSTRACT**

Pasar Pabean is the largest and oldest marine fish market in the city of Surabaya. This study concerns the work activities of traders and social relationships between marine fish suppliers and traders. The research method used is ethnography. Qualitative data collection uses observation and in-depth interviews with interview guidance on 9 informants (6 skipper, 2 suppliers, and 1 Head of Customs Market Management Unit). Data analysis using ethnographic analysis with Davis Personal Economics Theory (1973). The result of this research is firstly, the activity of marine fish traders begins when receiving shipment of fish supply, then sells fish to fellow traders and buyers, save sea fish, to make payment of sea fish. When fish floods are dominated by fresh sea fish, and fish seasons are dominated by clotted sea fish. Social relationships between skipper and supplier form a bond of relatives based on the value of mutual understanding, mutual help and mutual trust. Norms applied in the Customs Market that suppliers are not allowed to supply fish to other skipper without the knowledge and permission of the skipper who already has a previous bond ties.

Keywords: marine fish traders, customs markets, work activities, distribution activities, social relations, ties, values and norms.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia memiliki kepadatan yang cukup tinggi dan mendorong tingginya Angka Konsumsi Ikan (AKI) pada tahun 2014 yaitu mencapai 34.449 kg/kapita/tahun serta angka kebutuhan ikan di Kota Surabaya mencapai 97.626 ton. (Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur Tahun 2014). Tingginya angka konsumsi ikan yang tinggi menyebabkan tingginya pasokan ikan laut menuju Kota Surabaya. Pasokan ikan laut ini umumnya berasal dari daerah-daerah pesisir pantai di Provinsi Jawa Timur yang melibatkan peran para distributor/unit pemasaran. Hal ini diperkuat dengan adanya Laporan Tahunan Statistik Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Di Jawa Timur Tahun 2014 Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jawa Timur bahwa jumlah unit pemasaran di Kota Surabaya memiliki angka tertinggi di Jawa Timur sebanyak

2649 unit pemasaran dengan rincian sebanyak 128 unit pelaku distributor, dan pengecer sebanyak 2541 unit.

Kota Surabaya memiliki pasar ikan laut terbesar dan tertua yaitu Pasar Pabean. Pasar Pabean merupakan pusat penjualan ikan laut segar dan tempat para pedagang dari pasar-pasar kecil di Kota Surabaya untuk membeli pasokan ikan laut. Pasar Pebean terletak di jalan Sungoyudan yang masuk didalam kawasan Sunan Ampel. Pasar Pabean didirikan pada tahun 1849 di era kolonialisme Belanda dan mengalami pembenahan menjadi bangunan permanen pada tahun 1930. Pasar Pebean saat ini telah menjadi tempat sejarah Kota Surabaya atau cagar budaya peninggalan jaman Kolonial Belanda, karena bangunan pasar bergaya *Neo-Classic* yang masih berdiri kokoh (Sumber : Tulisan Dinding Di Pintu Masuk Pasar Pebean).

Menurut Hefner (1999: 3) dalam bukunya yang berjudul

*Budaya Pasar : Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalisme Asia Baru*, bahwa keberhasilan atau kegagalan dapat terjadi didalam pasar karena terikat dengan variabel-variabel sosial-budaya. Lebih lanjut dari hasil penelitian Granovetter (dalam Hefner: 1999) menunjukkan fenomena-fenomena interaksi sosial didalam lingkungan pasar terdapat tindakan-tindakan individu yang terpola dan berkembangnya perusahaan-perusahaan independen dalam bekerja menggunakan jaringan-jaringan hubungan sosial/komunikasi intens didalam pasar.

Aktivitas pendistribusian dan pemasaran ikan laut memiliki keunikan dan karakteristik permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang ikan di pasar. Pertama, Menurut Santoso (2009:2) proses pendistribusian ikan di pasar memperhatikan kualitas pendistribusian ikan, karena produk perikanan merupakan produk yang cepat membusuk, maka membutuhkan sarana penunjang yang baik dan konsumen memiliki kecenderungan untuk membeli ikan

yang masih segar. Karakteristik yang kedua yaitu berkaitan dengan usaha penjualan di pasar, menurut Ramadhi (2014:5) penjualan ikan di pasar dipengaruhi oleh pendapatan ikan nelayan, apabila hasil tangkapan nelayan berjalan lancar harga ikan di pasar dapat stabil. Fluktuasi harga yang disebabkan hasil tangkapan nelayan menurun akibat cuaca buruk/pantang melaut, maka harga ikan di pasar dapat naik, dan berlanjut mempengaruhi harga ikan hingga ke pedagang ikan eceran.

Hasil penelitian Wibowo (2015:110-113) mengenai pola komunikasi didalam interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Kalipait, menunjukkan bahwa kegiatan jual-beli dan hubungan sosial yang terjalin antara penjual dan pembeli didasarkan pada sikap saling percaya (*trust*) dan saling menghargai. Pemberian potongan harga, pemberian bonus, pemberian keringanan dengan mencicil biaya pembelian, dan aktivitas *nyaur-nyumuk* (sistem hutang) merupakan strategi pedagang untuk menjaga keberlanjutan hubungan kemitraan ekonomi.

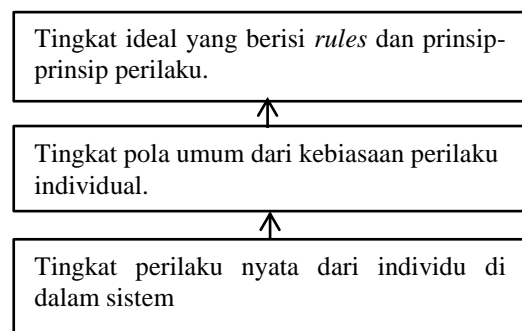
Penelitian tentang relasi sosial pedagang di Pasar Pabean di Kota Surabaya menjadi penting untuk dilakukan karena aspek sosial-budaya pasar merupakan unsur penting didalam keberhasilan pasar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana aktivitas kerja pedagang ikan laut di lingkungan Pasar Pabean Surabaya; (2) Bagaimana aktivitas distribusi ikan laut di lingkungan Pasar Pabean Surabaya; (3) Bagaimana variasi relasi sosial pedagang ikan laut yang dibangun pada lingkungan Pasar Pabean Surabaya.

### Teori

Davis (1973) menyatakan bahwa sistem ekonomi merupakan gejala yang berkaitan dengan sistem sosial. Davis (1973) mengikuti pandangan Radcliffe-Brown dan Edmun Leach, yang membedakan gejala sosial menjadi tiga tingkat yaitu: (1) tingkat perilaku individu, (2) tingkat pola umum yang ditarik dari kebiasaan perilaku individu, (3) tingkat ideal yang berisi rules atau prinsip-prinsip perilaku. Davis mengarahkan penelitiannya pada

tingkat perilaku dari setiap individu yang menjadi bagian dari suatu sistem sosial. Davis berpendapat bahwa pasar adalah gejala sosial yang bersifat personal dan penuh dengan kepentingan pribadi atau subjektivitas (Sairin, Sjafrin et al. 2002: 205-206).

### Alur Pemikiran



Sumber : Davis (1973, dalam Sairin, Sjafrin et al. 2002)

Keterangan : → : hubungan searah

### Metode Penelitian

Tipe penelitian ini tergolong dalam penelitian etnografi sebagai penelitian lapangan (*field work*) yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan dan memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli yang diteliti (*native point of view*) (Spradley, 2006:vii-

xi). Penelitian dilakukan di lingkungan Pasar Pabean Surabaya yang terletak di Jalan Sungoyudan berada di kawasan Sunan Ampel Kota Surabaya.

Teknik penentuan informan mengikuti kriteria informan Spradley yaitu (1) enkulturasi penuh, (2) keterlibatan langsung, (3) suasana budaya yang tidak dikenal, (4) waktu yang cukup, (5) non analitik (Spradley, 2006: 65-77).

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Wawancara Mendalam (indepth-interview)

Teknik analisis data yang dilakukan secara umum melalui 4 (empat) langkah yaitu (1) mentranskrip hasil wawancara setiap informan, (2) mengkategorisasikan setiap jawaban informan berdasarkan pertanyaan penelitian, (3) mendeskripsikan/ menarasikan setiap kategorisasi pertanyaan penelitian, (4) menganalisis dengan teori Ekonomi Personalisme.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Pasar Pabean**

Pasar Pabean merupakan pasar ikan tertua di Surabaya dan menjadi pasar ikan terbesar se-Asia Tenggara pada masanya. Pasar Pabean didirikan pada tahun 1849 pada era kolonialisme Belanda dan mengalami pembenahan menjadi bangunan permanen pada tahun 1930. Pasar Pebean yang saat ini telah menjadi tempat sejarah Kota Surabaya atau cagar budaya peninggalan jaman Kolonial Belanda, karena bangunan pasar yang bergaya *Neo-Classic* hingga saat ini masih berdiri kokoh (Sumber : Tulisan Dinding Lorong Masuk Pasar Pebean).

Pasar Pabean berada di Jalan Sungoyudan Kecamatan Pabean Cantikan Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Pasar Pabean berada dekat dengan Jalan Kembang Jepun dan Jalan KH Mas Mansyur. Pasar Pabean menjadi perbatasan kampung Pecinan, kampung Arab, dan kampung Madura. Pasar Pabean menjadi pasar yang memiliki kemajemukan etnis dan ada beberapa pedagang maupun pembeli yang berasal etnis Arab,

etnis Cina, etnis Jawa, dan etnis Madura.

### **Aktivitas Kerja Pedagang Dan Dan Distribusi Ikan Laut Berdasarkan Musim Ikan**

Ada 2 (dua) jenis Pedagang ikan laut di Pasar Pabean :

#### 1) Pedagang Besar (Juragan)

Pedagang besar di Pasar Ikan Pabean atau dalam istilah lokal disebut sebagai juragan merupakan seseorang yang menjual dan memasok ikan laut dari daerah-daerah di luar Kota Surabaya..

Aktivitas keseharian juragan mulai datang ke Pasar Pabean pada pukul 10.00. Persiapan yang dilakukan Juragan sebelum memulai berjualan yaitu : pertama, menyiapkan peralatan penunjang proses jual-beli seperti timbangan, keranjang, dan es batu. Kedua, menyiapkan buku catatan untuk mencatat penjualan ikan. Ketiga, menyiapkan uang recehan untuk uang kembalian. Keempat, jika juragan memiliki sisa stok penjualan hari sebelumnya, maka juragan akan

mengeluarkan ikan dari kotak penyimpanan dan menata ikan di meja dagang. Pukul 11.00 – 15.00, juragan mulai menerima kiriman ikan dari pengirim atau pemasok. Kegiatan jual beli yang dilakukan juragan biasanya selesai pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00. Beberapa juragan akan menunda waktu pulang sampai ikan habis terjual, biasanya juragan mentolerasi sampai pukul 02.00 atau pukul 03.00 pagi.

#### 2) Pedagang Ikan Laut Eceran (Bakul)

Pedagang ikan laut eceran yang berada di dalam maupun di luar Pasar Pabean dalam istilah lokal disebut Bakul. Pedagang ikan eceran (Bakul) adalah seseorang yang menjual ikan laut di Pasar Pabean dan mengambil pasokan ikan dari pedagang besar (juragan).

Aktivitas keseharian pedagang eceran (Bakul) dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan waktu subuh. Bakul memulai aktivitasnya dengan menyiapkan

stan dagang dan mengambil ikan laut ke juragan. Pada pukul 19.00 sampai pukul 20.00, bakul mulai membayar ikan yang sudah diambil dari Juragan. Aktivitas jual-beli yang dilakukan pedagang eceran biasanya selesai pada pukul 03.00 sampai pukul 04.00.

### **Relasi Sosial Antara Pemasok dengan Pedagang Besar (Juragan)**

Menurut Davis (1973 dalam Sairin, Sjafrin et al, 2002: 208) prinsip dari hubungan personalisme yaitu pemanfaatan hubungan sosial untuk kepentingan ekonomi. Sejalan dengan pernyataan tersebut nilai-nilai sosial dalam hubungan sosial ini dimanfaatkan juragan maupun pemasok untuk kepentingan ekonominya yaitu mendapatkan keuntungan dan meminimalisir risiko kerugian. Berikut adalah penjelasan 3 nilai-nilai sosial yang mengikat antara pemasok dan juragan dalam hubungan langganan :

#### 1) Saling Memahami

Juragan ikan memahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pemasok (nelayan)

sangat bergantung pada cuaca dan kondisi laut. Juragan juga memahami kendala yang dihadapi oleh pengepul. Pengepul ikan laut dari nelayan maupun dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan laut dari Nelayan. Juragan mampu mentoleransi setiap kiriman ikan dari pemasok. Kiriman ikan dari pemasok dalam jumlah berapapun, dan dengan kualitas apapun akan diterima oleh juragan.

Begitu pula sebaliknya dengan pemasok ikan yang juga dapat memahami setiap kendala yang dihadapi oleh juragan. Pemasok memahami bahwa Juragan sangat bergantung pada ikan yang dikirim dari pemasok. Setiap kiriman ikan yang memiliki kualitas bagus sangat menguntungkan bagi Juragan. Pemasok akan berusaha untuk mencari ikan kualitas bagus dengan harga yang cukup murah.

## 2) Saling Membantu

Cara membantu yang dilakukan juragan yaitu dengan menerima setiap setiap kiriman ikan laut dari pemasok. Pemasok akan terbantu dalam jalur penjualan yang tetap atau pasti, pemasok tidak perlu mengalami kesulitan mencari pedagang ikan laut yang mau menerima pasokan ikannya.

Nilai saling membantu merupakan hubungan timbal baik yang juga dirasakan oleh juragan di Pasar Pabean. Juragan mendapatkan bantuan dalam segi kepastian mendapatkan pasokan ikan. Juragan perlu mendapatkan kepastian dalam memperoleh pasokan ikan laut untuk dijual setiap harinya. Sejalan dengan pemikiran davis (1973) bahwa hubungan personalisme memberikan manfaat bagi pedagang karena mendapatkan kepastian pasokan dagangannya.

## 3) Saling Percaya

Terutama nilai saling percaya diwujudkan dalam

perilaku toleransi terhadap harga dan kualitas ikan yang dikirim oleh pemasok. Juragan mampu menerima penawaran harga ikan yang cukup fluktuatif, karena juragan mempercayai bahwa pengepul akan memberikan harga sesuai dengan kondisi ikan dari nelayan dan kondisi harga ikan di TPI. Saling percaya juga terjadi sebaliknya antara pemasok ke pedagang. Juragan yang menginformasikan harga ikan di Pasar Pabean akan dipercayai oleh pemasok sebagai informasi yang benar. Nilai saling percaya ini tumbuh dari adanya upaya saling menguntungkan.

Relasi yang dibina oleh juragan dan pemasok dapat digambarkan sebagai ikatan kerabat atau ikatan persaudaraan. Juragan siap menerima kiriman ikan dari pemasok dalam jumlah, jenis, dan kualitas apapun sebagai upaya dalam menjalin dan menjaga relasi persaudaraan diantara keduanya. Seperti Penuturan Pak Heri (juragan) :



“kalau ikatan yang saya bina, bukan ususan dagang, kita kan sama-sama tiap hari ketemu, ya wis anggep aja saudara. Walaupun kita berbeda etnis, kita beda kulit, kalau saya pemikirannya seperti itu. Saya ndak peduli kamu Madura, kamu jawa, yaa saling menghormati aja.”

Ikatan persaudaraan yang terbentuk antara juragan dan pemasok ikan telah memberikan keuntungan di kedua belah pihak. Keuntungan dari segi kepastian penjualan bagi pemasok, dan kepastian pasokan ikan laut bagi juragan. Keuntungan dari aspek sosial-budaya yaitu pedagang ikan laut mendapatkan saudara untuk tempat berkeluh-kesah mengenai kendala ataupun kesulitannya sebagai pedagang ikan laut, terutama terkait masalah persaingan harga.

Ikatan persaudaraan ini dianggap penting bagi kedua belah pihak. Juragan tidak akan meminta keuntungan satu pihak, seperti meminta jenis ikan tertentu, meminta kualitas ikan tertentu, dan hanya mau menerima jumlah ikan tertentu.

Juragan menginginkan keuntungan ada di kedua belah pihak, sehingga ikatan langganan tetap terjaga dan ikatan persaudaraan juga tetap terjaga. Juragan dapat memahami kemungkinan jika pedagang ikan yang hanya menginginkan keuntungan dirinya sendiri, maka pemasok dapat memutuskan hubungan langganan pasokan ikan dan beralih ke pedagang ikan lainnya. Pemasok juga dapat menghentikan mengirim ikan ke pedagang ikan dan beralih ke pedagang lainnya, jika pedagang tersebut dalam segi penawaran harga terlalu rendah.

Relasi antara juragan dan pemasok melalui ikatan persaudaraan merupakan hasil belajar dari pengalaman berdagang selama bertahun-tahun. Juragan akan menggunakan pengalamannya sebagai proses belajar menjadi pedagang ikan laut. Proses belajar dari juragan sampai mampu mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pemasok juga termasuk salah satu pembelajaran yang menuntut dirinya untuk dapat memahaminya dan membantunya.

Juragan akan mengerti bahwa nilai-nilai saling memahami dan saling membantu sangat penting dibangun didalam hubungan dagang. Oleh sebab itulah, semakin cepat pedagang mampu belajar nilai-nilai saling memahami dan saling membantu dalam hubungannya dengan pemasok, maka semakin cepat pedagang tersebut sukses mengembangkan usaha berdagang ikan laut dan mampu bertahan cukup lama sebagai pedagang ikan laut.

#### **NORMA DALAM RELASI PERSAUDARAAN DIANTARA JURAGAN DAN PEMASOK**

Relasi persaudaraan diantara juragan dan pemasok terdapat norma-norma yang diterapkan di Pasar Pabean yaitu pemasok tidak diperbolehkan memasok ikan ke juragan lain tanpa sepengetahuan dan perijinan dari juragan yang sudah memiliki ikatan langganan sebelumnya. Pemasok harus membicarakan dengan baik-baik dan meminta ijin ke juragan pelanggannya jika ingin memasok ikan ke juragan lain di Pasar Pabean. Ada sanksi yang diterapkan diantara pedagang yaitu juragan akan

menegur supaya pemasok dapat berperilaku sopan santun.

Pak Heri (juragan) menjelaskan aturan tersebut seperti orang Madura memandang pemasok seperti istri :

“iyaa, ada orang yang kirim ke sampean, terus saya minta ikan ke orang yang kirim ke sampean, tak minta ikannya, jadi kan dengan otomatis ikannya di bagi dua, ya itu ndak suka. kalau kamu mau, cari orang sendiri, gitu. Ibaratnya itu perlambang pengirim itu seperti kaya istri. Kalau kamu nganggu isteri ku tak bacok, ya itu.”

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Aktivitas kerja pedagang ikan laut dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 03.00. Aktivitas kerja dimulai dari menunggu kiriman ikan dan menyiapkan stan dagang seperti menyiapkan timbangan, keranjang, dan es batu. Setelah kiriman ikan laut datang, pedagang mulai melayani membeli dengan menimbang,

melakukan tawar-menawar, dan pencatatan transaksi jual-beli.

Hubungan langganan antara pemasok dan Juragan dibangun dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga memunculkan ikatan pertemanan hingga ikatan persaudaraan yang didasari oleh nilai sosial saling memahami dan saling membantu. Antara pemasok dan juragan saling memahami kendala yang dihadapi satu sama lain sehingga juragan dapat mentoleransi setiap kiriman ikan dari pemasok dalam jumlah dan dengan kualitas apapun. Dengan adanya hubungan langganan ini pemasok memiliki kepastian saluran penjualan ikan laut dan Juragan juga diuntungkan dengan adanya kepastian pasokan ikan laut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, Retno (2012) *Antropologi Maritim*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Hefner, Robert W (1999) *Budaya Pasar: Masyarakat Dan Kapitalisme dalam Asia Baru*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Ramadhi, Jaisal (2014) *Analisis Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Ikan Di Kecamatan Seinagan Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
- Sairin, Sjafri, Pujo Semedi, dan Bambang Hidayana (2002) *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Firman (2009) *Karakteristik Pendistribusian Ikan Segar dan Olahan Dari Pangkalan Pendaratan Ikan Cituis Tangerang*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Spradley, James P. (2006) *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wibowo, Reta Puspita (2015) *Pola-Pola Komunikasi Antara Penjual dan Pembeli Di Pasar Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi* (Studi Tinjauan Etnografi Komunikasi). Skripsi, Universitas Jember, Jember.
- NET. BIRO JATIM.  
[https://www.youtube.com/watch?v=g07tv\\_tX9iQ](https://www.youtube.com/watch?v=g07tv_tX9iQ) (Diakses pada tanggal 12 September 2017)
- statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/2.php?x=2 (Diakses pada tanggal 10 September 2017)
- statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/2.php?x=8 (Diakses pada tanggal 10 September 2017).